

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Adanya perubahan ekonomi secara global menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan efektifitas dalam operasi perusahaannya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat bersaing dalam situasi dan kondisi persaingan yang semakin ketat di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Selain itu dinamika kehidupan masyarakat yang terus meningkat dari tahun ke tahun, terutama meningkatnya tuntutan hak atas pelayanan konsumen yang semakin cepat, tepat, murah dan adil serta berkualitas menimbulkan tantangan yang sering dihadapi oleh perusahaan yang ada pada saat ini. Dengan adanya tuntutan tersebut mengharuskan perusahaan untuk berorientasi pada fungsi pelayanan yang semakin efektif, efisien, representatif, dan responsif.

Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kemampuannya, baik dalam bidang operasional maupun dalam bidang manajerial. Dalam kehidupan perusahaan terdapat pemimpin yang menggerakkan dan mengatur bawahannya ke arah pencapaian tujuan. Pemimpin harus mampu memainkan peranan yang sangat penting serta menentukan dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan. Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan banyak tergantung pada faktor-faktor manajer. Persaingan dalam lingkungan pekerjaan menuntut setiap manajer agar mampu memotivasi dan membuat para karyawan bekerja dengan baik dan maksimal, agar tetap bertahan dan berkembang dalam memanfaatkan kompetensi

ilmu yang ada sehingga kemampuan dan keahlian yang dimiliki dapat berguna bagi perusahaan. Penelitian akuntansi menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang rendah, disebabkan oleh sistem akuntansi manajemen perusahaan tersebut yang gagal dalam penentuan saran yang tepat, pengukuran kinerja dan sistem penghargaan (Sigilipu, 2013).

Kinerja suatu perusahaan yang baik tentunya akan ditopang dengan kemampuan manajerial yang baik dari para manajer puncak, maupun manajer tingkat bawahnya. Setiap manajer dalam perusahaan berfungsi menggerakkan orang lain untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dari perusahaan yang telah ditetapkan. Dalam kondisi persaingan yang semakin sulit peningkatan kinerja manajerial dilakukan perusahaan dengan cara menuntut manajer untuk membuat keputusan yang tepat karena masalah-masalah yang dihadapi semakin kompleks, maka suatu perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dan tangguh dalam proses membuat perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran (Sigilipu, 2013).

Salah satu peran penting sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat. Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasikan aktivitas yang relevan (Nazarrudin, 2011). Perencanaan sistem informasi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian perusahaan perlu mendapat perhatian

karena sistem informasi berguna bagi perusahaan untuk mengendalikan dan memonitor proses yang memiliki nilai tambah (Stair, 2010).

Dalam dunia bisnis informasi merupakan alat yang penting bagi manajemen untuk membantu menggerakkan dan mengembangkan kegiatan perusahaan. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan tergantung pada sistem informasi akuntansi manajemen (Mulyadi, 2010). Dengan menggunakan informasi akuntansi manajemen, maka akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan secara efektif, mengurangi ketidakpastian dan mengurangi resiko dalam memilih alternatif. Dengan menggunakan informasi manajemen juga bisa dilakukan pengendalian manajemen. Hal ini disebabkan informasi akuntansi manajemen menekankan hubungan antara informasi keuangan dengan manajer yang bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pelaksanaannya.

Umumnya informasi akuntansi manajemen berwujud laporan yang frekuensi penerbitannya tergantung pada kebutuhan manajemen. Laporan tersebut dapat dikelompokkan menjadi laporan rutin dan laporan tidak rutin. Laporan yang dihasilkan tersebut berupa laporan-laporan yang harus dipertanggung jawabkan oleh manajemen. Laporan rutin berisi informasi akuntansi manajemen untuk manajemen puncak yang diterbitkan secara bulanan dan kumulatifnya, tiga bulanan, tengah tahunan dan tahunan. Sedangkan laporan tidak rutin berisi informasi akuntansi manajemen secara *insidental* umumnya berupa analisis dan model-model pengambilan keputusan.

Keputusan manajemen yang diambil dengan menggunakan informasi akuntansi manajemen yang akurat akan menghasilkan suatu proses yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja operasional. Nash dan Heagy (2010) menyatakan informasi yang berkualitas adalah informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu.

Selain menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen, agar tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dapat diketahui telah tercapai atau tidak maka diperlukan sistem pengukuran kinerja yang tepat. Pengukuran kinerja memperlihatkan hubungan antara perencanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan hasil yang telah dicapai. Pengukuran kinerja merupakan tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktifitas dalam rantai nilai yang ada dalam perusahaan dimana hasilnya kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana. Pengukuran kinerja juga memperlihatkan apakah sebuah perusahaan perlu untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap aktifitas perencanaan dan pengendalian (Sigilipu, 2013).

Hotel merupakan salah satu jasa pelayanan yang cukup rumit dalam pengelolaannya. Hotel menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dipergunakan oleh para tamu atau konsumen selama 24 jam. Ketatnya persaingan dalam usaha perhotelan memacu setiap manajer untuk selalu menemukan solusi agar usaha perhotelan tersebut terus berkembang. Setiap perhotelan dituntut untuk melakukan beberapa program dalam rangka peningkatan kinerja manajemen. Program yang dipilih masing-masing organisasi pun berbeda-beda, akan tetapi memiliki satu

tujuan yaitu agar perusahaan yang ada dapat bersaing di tengah persaingan cukup komplit.

Adanya persaingan hotel mengakibatkan hotel yang tidak memiliki organisasi yang baik lebih memilih untuk berpindah bisnis lain atau menutup usaha di bidang jasa ini. Hotel yang memiliki organisasi yang baik akan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan, untuk hotel yang tidak memiliki organisasi yang baik akan mengalami kekalahan dalam persaingan antar hotel. Berbagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan agar strategi perusahaan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat mencapai sesuai dengan sasaran yang telah diten pelayanan serta fasilitas yang diberikan.

Sementara itu, meningkatnya jumlah hotel terutama di daerah seperti Ujung Batu dan Pasir Pengaraian mengakibatkan persaingan bisnis hotel semakin meningkat terlebih dengan adanya rumah yang disewakan dengan harga yang dapat bersaing dengan hotel. Pertumbuhan hotel yang pesat dengan tingkat okupansi yang rendah karena kurangnya permintaan menimbulkan persaingan yang tinggi dalam bisnis perhotelan. Agar tetap bertahan dan bertumbuh hotel memerlukan manajemen yang ahli dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki untuk memberikan nilai tambah bagi bisnis hotel. Adapun data jumlah hotel dan penginapan di Pasir pengaraian dan Ujung batu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1.

Data Jumlah Hotel dan Penginapan di Pasir Pengaraian dan Ujung Batu

No	Nama Hotel dan Penginapan	Alamat
1.	Hotel Sapadia	Jln. Tuanku Tambusai
2.	Hotel/Penginapan Andisma Motor	Jln. Tuanku Tambusai
3.	Hotel/Penginapan Bahagia	Jln. Riau
4.	Hotel Garuda	Jln. Garuda
5.	Hotel Gelora Bakti Wisma	Jln. Persatuan
6.	Hotel/Penginapan Kurnia	Jln. Tuanku Tambusai
7.	Hotel/Penginapan Pasir Indah	Jln. Diponegoro
8.	Hotel/Penginapan Putri Bungsu	Jln. Hangtuah
9.	Hotel/Penginapan Rokan Permai	Jln. Diponegoro
10.	Hotel/Penginapan Wisma 63	Jln. Lingkar Pasir Pengaraian
11.	Netra Hotel	Jln. Ngaso Ujung Batu
12.	Hotel/Penginapan Armina	Ujung Batu
13.	Hotel Muzdhalifah	Ujung Batu
14.	Queen Zahwa Hotel	Ujung Batu
15.	Abadi Wisma	Ujung Batu
16.	Sinar Baru Wisma	Ujung Batu

Sumber : BAPENDA Kabupaten Rokan Hulu, 2019

Dari tabel 1.1. terlihat bahwa jumlah usaha jasa bidang perhotelan di Pasir Pengaraian dan Ujung Batu cukup banyak. Hal ini menunjukkan cukup tingginya persaingan usaha di bidang perhotelan. Tingginya tingkat persaingan tentunya menuntut para pengusaha untuk menerapkan penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen dan pengukuran kinerja agar dapat mengambil keputusan yang tepat demi kelangsungan usahanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penerapan sistem informasi akuntansi, sistem akuntansi manajemen dan pengukuran kinerja yang diterapkan manajer untuk mengambil keputusan yang efektif dan efisien agar mencapai tujuan perusahaan sehingga menunjukkan kinerja manajerial yang baik. Latar belakang dan penjelasan penelitian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian

tentang penerapan sistem informasi akuntansi, sistem akuntansi manajemen dan pengukuran kinerja, yang mengangkat judul : **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial Pengusaha Hotel Di Ujung Batu dan Pasir Pengaraian”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi manajemen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pengusaha Hotel Di Ujung Batu dan Pasir Pengaraian?
2. Apakah pengukuran kinerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pengusaha Hotel Di Ujung Batu dan Pasir Pengaraian?
3. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dan pengukuran kinerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial pengusaha Hotel Di Ujung Batu dan Pasir Pengaraian?

1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan sistem informasi akuntansi manajemen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pengusaha Hotel Di Ujung Batu dan Pasir Pengaraian.
2. Untuk mengetahui apakah pengukuran kinerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pengusaha Hotel Di Ujung Batu dan Pasir Pengaraian.

3. Untuk mengetahui apakah penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dan pengukuran kinerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial engusaha Hotel Di Ujung Batu dan Pasir Pengaraian.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis/Akademis

1. Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan literatur-literatur ilmu akuntansi manajemen yaitu dengan memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dan Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi manajemen serta studi aplikasi dengan teori-teori dan literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di perusahaan.

b. Manfaat Praktis/Empiris

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berfikir dalam memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek. Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penerapan informasi akuntansi manajemen dan pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi ujian sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada Universitas Pasir Pengaraian.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran berupa saran dan informasi tambahan sehingga dapat semakin menyempurnakan rancangan sistem akuntansi manajemen yang terdapat dalam perusahaan, khususnya untuk mengukur kinerja manajerial dan dapat pula dijadikan sebagai dasar pertimbangan perusahaan dalam pelaksanaan operasional perusahaan hingga dimasa yang akan datang perusahaan dapat melaksanakan aktivitasnya dengan lebih baik.

1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian ini pada Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dan pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial pada usaha jasa khususnya pada usaha jasa bidang perhotelan yang ada diwilayah Pasir Pengaraian dan Ujung Batu tahun 2020.

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Rumapea tahun 2018, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen, metode pengukuran kinerja dan sistem penghargaan terhadap kinerja manajerial pada Rumah sakit Estomihi Medan”. Perbedaan peneliti sekarang dengan terdahulu adalah terletak pada variabel bebas yang digunakan dan objek penelitiannya. Pada penelitian Rumapea tahun 2018, menggunakan tiga variabel bebas yaitu penerapan sistem informasi akuntansi

manajemen, metode pengukuran kinerja dan sistem penghargaan, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dan pengukuran kinerja.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Merupakan kajian pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan penjelasan tentang waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

BAB V : PENUTUP

BAB ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Manajemen

Menurut Blocher & Cokins (2011: 5) mendefinisikan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu profesi yang melibatkan kemitraan dalam pengambilan keputusan manajemen, menyusun perencanaan dan sistem manajemen kinerja, serta menyediakan keahlian dalam pelaporan keuangan dan pengendalian untuk membantu manajemen dalam memformulasikan dan mengimplementasikan suatu strategi organisasi.

Sedangkan menurut Simamora (2012:13) adalah proses pengidentifikasian, pengukuran penghimpunan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat.

Menurut Siregar, Suripto, dkk (2013:1) mendefinisikan bahwa akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Menurut Hansen dan Mowen (2013:7) akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang akuntansi manajemen, maka dapat penulis simpulkan bahwa akuntansi manajemen sebagai suatu proses pengolahan informasi untuk memenuhi semua kebutuhan manajemen dalam menjalankan fungsi dari sebuah perencanaan, pengkoordinasian dan juga pengendalian perusahaan.

2.2. Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Darsono dan Purwanti (2016:10-13), informasi akuntansi manajemen adalah bidang akuntansi yang berfungsi menyediakan data dan informasi untuk pengambilan keputusan manajemen menyangkut operasi harian dan perencanaan operasi di masa depan.

Akuntansi Manajemen ditujukan untuk menyediakan informasi akuntansi yang akurat bagi manajemen yang dalam pelaksanaan fungsi pokoknya sangat memerlukan informasi ini, terutama untuk perencanaan dan pengendalian bagi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2011:16) informasi akuntansi manajemen dibagi menjadi 3 tipe, yaitu :

1. Informasi akuntansi penuh (*Full accounting information*)

Informasi akuntansi penuh dapat mencakup informasi masa lalu maupun informasi yang akan datang dan mencakup informasi mengenai biaya,

pendapatan dan aktiva. Informasi akuntansi penuh selalu dihubungkan dengan kesatuan usaha, produk atau departemen karena informasi ini digunakan untuk pelaporan informasi keuangan dan analisis kemampuan menghasilkan laba rugi suatu divisi atau bagian secara khusus, pada bagian inilah informasi akuntansi perusahaan yang berisi informasi masa lalu digunakan.

2. Informasi akuntansi pertanggungjawaban (*Full Responsibility Information*)

Tiap manajer dalam organisasi merencanakan aktiva, pendapatan dan biaya yang menjadi tanggungjawabnya dibawah koordinasi manajemen puncak dan menyusun program berdasarkan informasi akuntansi pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban juga digunakan untuk mengamati pelaksanaan anggaran dan menilai seberapa jauh manajer melaksanakan rencananya.

3. Informasi Akuntansi Diferensial (*Differential accounting information*)

Informasi akuntansi diferensial mempunyai dua ciri utama, pertama informasi akuntansi merupakan informasi masa yang akan datang. Kedua, informasi akuntansi merupakan informasi yang berbeda diantara berbagai macam alternatif yang dihadapi oleh berbagai keputusan. Informasi akuntansi diferensial ini sangat diperlukan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan sebagai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik diantara alternatif yang tersedia, ditinjau dari segi pengorbanan dan manfaat yang diperoleh bila suatu alternatif tersebut diambil.

2.3. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

2.3.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen atau sistem akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi. Sedangkan, sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari Sistem Informasi Manajemen (SIM). Sistem akuntansi manajemen memproses transaksi yang berhubungan dengan data-data keuangan dan nonkeuangan. Susanto (2013:22) mengemukakan pengertian sistem sebagai kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Weygandt at. al (2010:395) mendefinisikan sistem informasi adalah sebagai berikut :

“Sistem yang mengumpulkan dan memproses transaksi-transaksi data dan menyampaikan informasi kepada pihak-pihak tertentu.

Azhar Susanto (2013:68) mengemukakan pengertian sistem informasi manajemen sebagai kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan saat melaksanakan fungsinya.

Azhar Susanto (2013:72) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“Kumpulan (integrasi) dari sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Menurut Hansen dan Mowen (2015:4) sistem informasi akuntansi manajemen dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen. Proses ini dapat didefinisikan melalui berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Keluaran mencakup laporan khusus, harga pokok produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, dan komunikasi personal”.

Menurut Hansen dan Mowen (2011:4), indikator untuk menilai keefektifan Sistem informasi manajemen adalah

1. *Broad scope* (Cakupan yang luas)

Karakteristik *Broad scope* mempunyai tiga sub dimensi yaitu : fokus, kuantifikasi, dan waktu. Fokus berkaitan dengan informasi yang berasal dalam atau luar organisasi, kuantifikasi berkaitan dengan informasi keuangan dan non keuangan, dan waktu berkaitan dengan estimasi peristiwa yang terjadi dimasa yang akan datang. Karakteristik Informasi *Broad Scope*

- 1) Informasi yang berhubungan dengan kejadian dimasa yang akan datang.
- 2) Informasi tentang perhitungan kemungkinan munculnya kejadian dimasa yang akan datang.
- 3) Informasi non ekonomi.
- 4) Informasi tentang faktor eksternal.
- 5) Informasi non finansial tentang ketidak hadiran karyawan.

6) Informasi non finansial yang berkaitan dengan nasabah, debitur, dsb.

2. *Aggregation* (Pengumpulan)

Karakteristik *Aggregation* atau pengumpulan merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan metode keputusan. Informasi menurut fungsi akan menyediakan informasi berkaitan dengan hasil keputusan dari unit-unit yang lain. Karakteristik Informasi *Aggregation*

- 1) Informasi meliputi berbagai informasi (dari bagian marketing, fungsional/unit secara keseluruhan)
- 2) Tersedia berbagai informasi (bulanan, kuartalan dan tahunan).
- 3) Bentuk informasi memungkinkan untuk melakukan analisis.
- 4) Format informasi memungkinkan membuat model keputusan.
- 5) Tersedia informasi analisis kebijakan kredit (pemisahan biaya tetap dan biaya variable).

3. *Integration* (Integrasi)

Karakteristik terintegritas atau terpadu memberikan sarana koordinasi antar segmen dalam sub unit atau antar sub unit dalam organisasi.

Karakteristik Informasi *Integration*

- 1) Informasi tiap bagian akan berpengaruh pada bagian lainnya.
- 2) Informasi target yang diketahui semua orang.
- 3) Terdapat informasi tentang dampak dari setiap keputusan.

4. *Timeliness* (Tepat waktu)

Karakteristik *Timeliness* atau ketepatan waktu mempunyai dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk Manajer.

Sedangkan kecepatan berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersediannya informasi. Karakteristiknya :

- 1) Informasi yang diminta ada dengan segera.
- 2) Informasi diperoleh secara otomatis setelah diproses.
- 3) Frekuensi laporan diberikan secara sistematis dan teratur.
- 4) Tidak ada keterlambatan akan kebutuhan informasi dengan penyampaian informasi.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai sistem informasi akuntansi manajemen, maka dapat penulis simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah kumpulan (integrasi) dari sub sistem yang bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi dan menyampaikan informasi kepada pihak-pihak tertentu.

2.3.2. Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen (2011:4), ada tiga tujuan umum sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu:

1. Menyediakan informasi untuk penghitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Ketiga tujuan ini menunjukkan manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses menuju informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui cara menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer

mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi kinerja. Informasi akuntansi digunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Selain itu, kebutuhan atas informasi ini tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur, tetapi juga pada perusahaan perdagangan, jasa dan nirlaba.

Menurut Bambang Hariadi (2012:4), terdapat empat fungsi sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu:

1. Perhitungan harga pokok produk dan biaya periode

Perhitungan harga pokok produk dan biaya periode yaitu mengukur biaya sumber daya yang dipakai untuk memproduksi produk dan memasarkan konsumen.

2. Pengendalian operasional

Pengendalian operasional yaitu menyediakan informasi tentang prestasi manajer dan unit-unit pelaksanaan dalam organisasi. Budget merupakan unsur penting dalam pengendalian.

3. Pengendalian manajemen

Pengendalian manajemen yaitu menyediakan informasi tentang prestasi manajer dan unit-unit pelaksanaan dalam organisasi. Budget merupakan unsur penting dalam pengendalian.

4. Pengendalian strategis.

Pengendalian strategi yaitu menyediakan informasi tentang prestasi jangka panjang dan keuangan perusahaan, kondisi pasar dan inovasi teknologi untuk mengantisipasi perubahan di masa depan.

2.4. Pengukuran Kinerja

2.4.1. Pengertian Pengukuran Kinerja

Moehariono (2012:95) pengertian dari metode pengukuran kinerja adalah sebagai berikut: “Metode pengukuran kinerja (Performance measurement system) adalah suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa termasuk informasi atas efisiensi serta efektivitas tindakan dalam pencapaian tujuan organisasi”.

Menurut Stout (1993: 33) mengatakan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa, ataupun suatu proses. Pengukuran kinerja diperlukan untuk mengetahui pencapaian target yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja menurut Handoko (2011:135) merupakan proses dimana organisasi-organisasi menilai kinerja karyawan untuk memperbaiki pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Menurut Mulyadi (2012: 67) pengukuran kinerja adalah merefleksikan filosofi dan kultur dari suatu organisasi serta menggambarkan seberapa baik suatu kinerja telah diselesaikan dengan biaya, waktu, dan kualitas yang optimal.

Menurut Sianipar (2013) pengukuran kinerja adalah suatu proses untuk mengetahui seberapa bagus kinerja yang dilakukan individu atau kelompok dalam rangka mencapai sasaran strategis. Pengukuran kinerja yang dilakukan secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik merupakan hal yang penting dalam upaya perbaikan secara terus-menerus dan mencapai keberhasilan

di masa mendatang sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Kaplan dan Norton (2002), mengukur kinerja perusahaan pada sisi pelanggan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur sistem pengukuran kinerja terdiri dari 8 pernyataan yang diadopsi dari peneliti terdahulu (Miranta, 2012).

Indikator yang digunakan adalah:

1. Upaya peningkatan kualitas demi kepuasan pelanggan.
2. Integrasi proses desain dengan pelanggan.
3. Upaya yang mencegah gangguan/penyebab kerusakan.
4. Upaya pengurangan pekerjaan yang buruk
5. Upaya menurunkan keluhan pelanggan
6. Upaya memberikan jaminan pelayanan yang memuaskan pelanggan.
7. Upaya menurunkan claim terhadap pelayanan yang buruk
8. Melakukan riset untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengukuran kinerja adalah mekanisme perbaikan secara periodik terhadap keefektifan tenaga kerja dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan berdasarkan standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu agar berhasil dalam menerapkan strategi perusahaan dan memperbaiki dalam pengambilan keputusan.

2.4.2. Manfaat Pengukuran Kinerja

Penilaian kinerja menurut Mulyadi dan Setyawan (2001:354) dimanfaatkan oleh organisasi untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personel secara maksimum. Hal ini dikarenakan motivasi adalah prakarsa

dilaksanakannya suatu tindakan secara sadar dan bertujuan. Dari aspek perilaku, motivasi berkaitan dengan sesuatu yang mendorong orang untuk berperilaku dengan cara tertentu.

2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel, seperti: promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personel dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan personel.
4. Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan. Hal ini dikarenakan untuk mendistribusi penghargaan, memerlukan data hasil penilaian kinerja personel, agar penghargaan tersebut dirasakan adil oleh personel yang menerima penghargaan.

2.5. Kinerja Manajerial

2.5.1 Pengertian Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah hasil secara periodik operasional suatu manajer berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu kinerja manajerial merupakan keluaran (*output*) yang menggunakan masukan (*input*) selama periode tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mulyadi (2013:12) menyatakan kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial antara lain perencanaan, investigasi,

pengkoordinasian, pengaturan staf, negosiasi, perwakilan dan kinerja secara keseluruhan.

Seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial, berbeda dengan kinerja karyawan umumnya bersifat konkrit, sedangkan kinerja manajerial bersifat abstrak dan kompleks Mulyadi (2013:97). Manajer menghasilkan kinerja dengan mengerahkan bakat dan kemampuan serta usaha beberapa orang lain yang berada didalam wewenangnya. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi. Untuk mengetahui kualitas dari kinerja manajerial, dibutuhkan suatu alat untuk menilai kinerja. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu oerorganisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya Mulyadi (2013:55).

Kemudian Mahoney (2011:13), menjelaskan pengertian kinerja manajerial sebagai kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial antara lain: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff, dan perwakilan.

Menurut Mulyadi (2013:24) ada beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen berdasarkan perspektif non keuangan, hal tersebut adalah :

1. Kemampuan manajer untuk membuat perencanaan
2. Perencanaan yang baik dapat meningkatkan fokus dan fleksibilitas manajer dalam menangani pekerjaannya. Masalah fokus dan fleksibilitas adalah dua hal yang penting bagi manajer untuk menghadapi lingkungan persaingan yang

tinggi dan dinamis. Kemampuan manajer dalam membuat perencanaan dapat menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja manajer.

3. Kemampuan untuk mencapai target
4. Kinerja manajer dapat diukur dari kemampuan mereka untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Target harus cukup spesifik, melibatkan partisipan, realistis, menantang dan memiliki rentang waktu yang jelas.
5. Kiprah manajer diluar perusahaan
6. Intensitas manajer dalam mewakili perusahaan untuk berhubungan dengan pihak luar perusahaan menunjukkan kepercayaan perusahaan terhadap manajer tersebut.

Selanjutnya indikator kinerja manajerial menurut Mahoney (2011:12), yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan sangat dibutuhkan untuk menetapkan tujuan-tujuan yang hendak diwujudkan oleh suatu organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu.

2. Investigasi

Merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan melalui pengumpulan dan penyampaian informasi sebagai bahan pencatatan, pembuatan laporan, sehingga mempermudah dilaksanakannya pengukuran hasil dan analisis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan.

3. Pengkoordinasian

Sebagai upaya manajerial untuk menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan oleh pimpinan terhadap rencana yang telah dibuat, dan ditujukan untuk menilai pegawai dan catatan hasil kerja sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat diambil keputusan yang diperlukan.

5. Pengawasan

Adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan.

6. Pemilihan staf

Adalah kemampuan untuk mempertahankan angkatan kerja yang ada pada bagian anda, melakukan perekrutan pegawai, mewawancarai mereka dan memilih pegawai baru, menempatkan pada bagian yang sesuai, mempromosikan dan memutasi pegawai.

7. Negosiasi

Suatu bentuk pertemuan bisnis antara dua pihak atau lebih untuk mencapai suatu kesepakatan bisnis Pembelian, penjualan untuk barang dan jasa

8. Perwakilan

Adalah melakukan kepentingan umum atas organisasi, yaitu kemampuan dalam menghadiri pertemuan-pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan

dengan perkumpulan bisnis, pidato untuk acara-acara kemasyarakatan, pendekatan kemasyarakatan, serta kemampuan dalam mempromosikan tujuan umum perusahaan.

Organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi.

2.5.2 Tahapan Penilaian Kinerja

Menurut Mulyadi (2013:420) tahap penilaian kinerja terdiri dari tiga tahap, tahapan-tahapan tersebut adalah :

1. Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standar.
3. Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

Sedangkan menurut Supriyono (2011:27) penilaian atas sebuah kinerja dapat dilaksanakan dalam tiga tahapan yang terperinci.

1. Penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggungjawab.
2. Penetapan kinerja yang dipakai untuk mengukur kinerja.
3. Pengukuran kinerja sesungguhnya.

2.5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Manajerial

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial. Mangkunegara (2013:67) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah sebagai berikut :

1. Faktor kemampuan secara psikologis, kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.
2. Faktor motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai terarah untuk mencapai tujuan kerja. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal.

Adapun hal yang menjadi pengaruh bagi kinerja seseorang menurut Henry Simamora dalam Mangkunegara (2013:14) adalah sebagai berikut :

1. Faktor individual yang terdiri dari :
 - a. Kemampuan dan keahlian
 - b. Latar belakang
 - c. Demografi
2. Faktor psikologis yang terdiri dari :
 - a. Presepsi
 - b. *Attitude*
 - c. *Personality*
 - d. Pembelajaran

e. Motivasi

3. Faktor organisasi yang terdiri dari :

a. Sumber daya

b. Kepemimpinan

c. Penghargaan

d. Struktur

e. *Job design*

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja manajerial dipengaruhi baik oleh faktor internal (kondisi psikologis) jajaran manajerial maupun eksternal yaitu bagaimana kondisi lingkungan kerja dalam sebuah perusahaan. Jajaran manajerial harus dapat mengatasi berbagai kendala yang dapat menghalangi peningkatan kinerja, melalui sebuah perencanaan strategis dari level manajemen hingga struktur organisasi perusahaan terendah.

2.6. Penelitian yang Relevan

Berikut penulis lampirkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang saat ini penulis lakukan

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

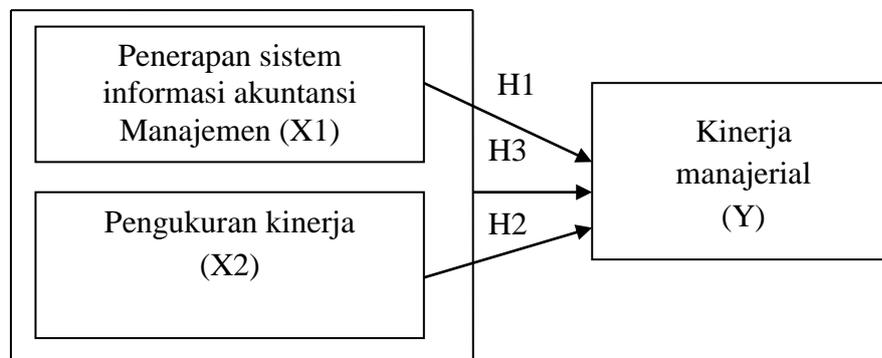
No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Tehnik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Rumapea (2018)	Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen, metode pengukuran kinerja dan sistem penghargaan terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit Estomihi Medan	Variabel dependen : kinerja manajerial. Variabel independen : penerapan sistem informasi akuntansi manajemen, metode pengukuran kinerja dan sistem penghargaan	Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis regresi linier berganda	1) Metode pengukuran kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit Estomihi Medan. 2) Sistem penghargaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit Estomihi Medan 3) Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit Estomihi Medan. 4) Sistem informasi

					akuntansi manajemen, metode pengukuran kinerja dan sistem penghargaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit Estomih.
2.	Nopalia, Wirmie Eka Putra, Dewi Fitriani (2012)	Pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial (Survei pada Dealer sepeda motor di Kota Jambi)	Variabel dependen : kinerja manajerial. Variabel independen : Frekuensi penerbitan laporan rutin, frekuensi penerbitan laporan tidak rutin, kualitas informasi akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha	Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis regresi linier berganda	Secara parsial, frekuensi penerbitan laporan tidak rutin berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Secara simultan, Frekuensi penerbitan laporan rutin, frekuensi penerbitan laporan tidak rutin, kualitas informasi akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial
3.	Jefri Wicahya	Pengaruh penggunaan	Variabel dependen :	Tehnik analisis	Sistem akuntansi

	Putra (2018)	sistem akuntansi manajemen dan kepribadian kewirausahaan terhadap kinerja manajerial di koperasi tani sejahtera Trenggalek	kinerja manajerial. Variabel independen : Sistem akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha	data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis regresi linier berganda	manajemen dan kepribadian kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial di koperasi tani sejahtera Trenggalek
--	--------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.7. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dalam kajian pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.8. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran diatas, maka penulis akan mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Penerapan sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pengusaha Hotel Di Ujung Batu dan Pasir Pengaraian.
- H2 : Pengukuran kinerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pengusaha Hotel Di Ujung Batu dan Pasir Pengaraian.
- H3 : Penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dan pengukuran kinerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial pengusaha Hotel Di Ujung Batu dan Pasir Pengaraian.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penyusunan proposal ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada pengusaha Hotel Di Ujung Batu dan Pasir Pengaraian.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, Menurut Sugiyono (2014:24) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual dengan tujuan untuk memaparkan serta penyelesaian dari masalah yang diteliti.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2012:115) Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha Hotel Di Ujung Batu dan Pasir Pengaraian yaitu sebanyak 16 orang pengusaha hotel.

Sampel menurut Sugiyono (2012:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik dan memiliki syarat yang representatif dari populasi.

Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh atau sensus karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 16 orang pengusaha hotel. Adapun daftar nama hotel yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1.

Daftar Nama Hotel dan Penginapan di Pasir Pengaraian dan Ujung Batu

No	Nama Hotel dan Penginapan	Alamat
1.	Hotel Sapadia	Jln. Tuanku Tambusai
2.	Hotel/Penginapan Andisma Motor	Jln. Tuanku Tambusai
3.	Hotel/Penginapan Bahagia	Jln. Riau
4.	Hotel Garuda	Jln. Garuda
5.	Hotel Gelora Bakti Wisma	Jln. Persatuan
6.	Hotel/Penginapan Kurnia	Jln. Tuanku Tambusai
7.	Hotel/Penginapan Pasir Indah	Jln. Diponegoro
8.	Hotel/Penginapan Putri Bungsu	Jln. Hangtuah
9.	Hotel/Penginapan Rokan Permai	Jln. Diponegoro
10.	Hotel/Penginapan Wisma 63	Jln. Lingkar Pasir Pengaraian
11.	Netra Hotel	Jln. Ngaso Ujung Batu
12.	Hotel/Penginapan Armina	Ujung Batu
13.	Hotel Muzdhalifah	Ujung Batu
14.	Queen Zahwa Hotel	Ujung Batu
15.	Abadi Wisma	Ujung Batu
16.	Sinar Baru Wisma	Ujung Batu

Sumber : BAPENDA Kabupaten Rokan Hulu, 2019

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan hipotesis deskriptif. Data diperoleh dengan melakukan pengumpulan data dengan survey melalui kuesioner. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mencari pembuktian hipotesis penelitian yang diturunkan dari rumusan masalah penelitian. Output yang dihasilkan dari analisis data

dimaksudkan untuk menguji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pengukuran kinerja terhadap kinerja Manajer.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tanpa melalui media perantara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden dengan menyebarkan kuesioner pada sampel yang telah ditentukan (seluruh pengusaha hotel).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey. Metode survey dilakukan dengan pengumpulan data melalui pengisian kuesioner. Menurut Sugiyono (2012:116) kuesioner yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari beberapa orang. Pada penelitian ini kuesioner disampaikan secara langsung kepada masing-masing responden sesuai dengan persyaratan responden penelitian. Selanjutnya kuesioner yang telah diisi atau dijawab akan diambil oleh peneliti sesuai waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2012:21) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan judul penelitian maka terdapat empat variabel yang akan diteliti, variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definsi Operasional	Indikator
Penerapan sistem akuntansi manajemen (X ₁)	Adalah komponen organisasi yang mengatur, merencanakan, mengontrol suatu organisasi yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak luar maupun dalam.	Hansen dan Mowen (2011:4) 1. <i>Broad scope</i> 2. <i>Timeliness</i> 3. <i>Aggregation</i> 4. <i>Integration</i>
Pengukuran kinerja (X ₂)	Pengukuran kinerja menurut Handoko (2011:135) merupakan proses dimana organisasi-organisasi menilai kinerja karyawan untuk memperbaiki pengambilan keputusan dalam perusahaan.	(Miranta, 2012). 1. Upaya peningkatan kualitas demi kepuasan pelanggan. 2. Integrasi proses desain dengan pelanggan. 3. Upaya yang mencegah gangguan/penyebab kerusakan. 4. Upaya pengurangan pekerjaan yang buruk 5. Upaya menurunkan keluhan pelanggan 6. Upaya memberikan jaminan pelayanan yang memuaskan pelanggan. 7. Upaya menurunkan claim terhadap pelayanan yang buruk 8. Melakukan riset untuk meningkatkan kualitas pelayanan.
Kinerja manajerial (Y)	Adalah kemampuan mencapai persyaratan pekerjaan dalam mengatur organisasi demi tercapainya tujuan dalam suatu entitas bisnis ataupun usaha.	Mahoney (2011:12) 1. perencanaan 2. investigasi 3. pengkoordinasian 4. evaluasi 5. pengawasan 6. pemilihan staf 7. negosiasi 8. perwakilan

3.7. Pengukuran Instrumen Penelitian

Dikutip dari teori (Sugiyono, 2012:102) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, skala pengukuran instrument yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan skala likert. Dikutip dari pendapat (Sugiyono, 2014:93) dengan skala likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Kemudian indikatornya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berwujud pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.3
Instrument dan Skala Pengukuran

Variabel	Skala	
	Pernyataan	Skor
Penerapan sistem informasi akuntansi manajemen (X ₁)	Semantik diferensial	
	Sangat tersedia (ST)	5
	Tersedia (T)	4
	Cukup tersedia (CT)	3
	Tidak tersedia (TT)	2
	Sangat tidak tersedia (STS)	1
Pengukuran kinerja (X ₂)	Skala Likert	
	Tidak pernah (TP)	1
	Pernah (P)	2
	Jarang (J)	3
	Sering (S)	4
	Sangat Sering (SS)	5
Kinerja manajerial (Y)	Skala likert	
	1. SS (Sangat Setuju)	5
	2. S (Setuju)	4
	3. KS (kurang Setuju)	3
	4. TS (Tidak Setuju)	2
	5. STS (Sangat Tidak Setuju)	1

3.8. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 18.0*. Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2012:54).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Adapun model regresi yang baik harus bebas dari asumsi klasik, yaitu bebas dari normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Berikut adalah penjelasan dari ketiga asumsi klasik tersebut:

1. Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Sugiyono, 2014:54). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal (45°), dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Sugiyono, 2014:54).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka tidak memiliki masalah multikolinearitas, sehingga bisa dilakukan pengujian selanjutnya.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 , maka terjadi persoalan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedasitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*. Adapun dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Kurniawan, 2011:340):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = kinerja manajerial

a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0

b = Koefisien regresi dari variabel bebas

X₁ = Penerapan sistem informasi akuntansi manajemen

X₂ = Pengukuran kinerja

2. Koefisien Determinasi (Nilai R²)

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui berapa pengaruh variable bebas (X) yang dimasukkan dalam model terhadap variable terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable bebas (X) yang tidak dimasukkan kedalam model, dianggap baik apabila koefisien determinan sama dengan atau mendekati satu, (Sugiyono, 2014:54).

3. Uji Serempak (F-test)

Uji kelayakan model dilakukan dengan uji-F dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variable bebas maupun variable moderasi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) pada variable terikat. Uji statistik F dapat dilihat dari hasil output ANOVA. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, Sugiyono (2011:123):

a. Membuat rumusan hipotesis kerja, yaitu:

- $H_0 = 0$, Artinya variable bebas tidak berpengaruh pada variable dependen (Kinerja Manajer).
- $H_a \neq 0$, Artinya variable bebas berpengaruh pada variable dependen (Kinerja Manajer).

b. Menentukan kriteria dan membuat kesimpulan berdasarkan ketentuan yang sudah ada, yaitu:

- Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4 Uji Parsial (t-test)

Uji statistik t menunjukkan tingkat pengaruh satu variable bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variable terikat. Uji statistik t dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, Sugiyono (2011:123):

a. Membuat rumusan hipotesis kerja, yaitu:

- $H_0 = 0$, Artinya variable bebas tidak ada hubungan linier pada variable terikat (Kinerja Manajer).
- $H_a \neq 0$, Artinya variable bebas ada hubungan linier pada variabel terikat (Kinerja Manajer).

- b. Taraf signifikansi/derajat keyakinan 5%.
- c. Menentukan kriteria dan membuat kesimpulan berdasarkan ketentuan yang sudah ada, yaitu:
 - Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.
 - Jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.